

EDUCATION AND LIBRARY JOURNAL

PERAN GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 11 MUARO JAMBI

Indri Fitriyanti Gustian¹, Swastini², Friscilla Wulan Tersta³

^{1,2,3}Administrasi Pendidikan, FKIP, Universitas Jambi, Indonesia

¹ Corresponding author email: indrijambi13@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 18-06-2024

Revised : 20-06-2024

Accepted : 27-06-2024

Keywords : Guru, Penggerak, Implementasi



Penelitian ini membahas peran guru penggerak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Guru penggerak berperan sebagai agen perubahan yang memimpin dan menginspirasi guru-guru lainnya untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru penggerak di SMA Negeri 11 Muaro Jambi memainkan peran kunci dalam beberapa aspek penting, yaitu: 1) mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif, 2) meningkatkan kompetensi profesional melalui program pelatihan dan workshop, 3) membangun budaya kolaboratif di antara para guru, dan 4) mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada peran aktif dan kepemimpinan guru penggerak. Rekomendasi penelitian ini mencakup perlunya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam bentuk pelatihan, sumber daya, dan kebijakan yang mendukung peran guru penggerak. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami berbagai reformasi untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran bagi peserta didik. Salah satu reformasi terbaru yang sedang diimplementasikan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menawarkan fleksibilitas yang lebih besar bagi sekolah dalam menyusun dan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah memiliki otonomi untuk menentukan struktur dan muatan kurikulum, mengadaptasi metode pengajaran, dan memanfaatkan sumber daya lokal untuk memperkaya proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, fleksibel, dan berfokus pada memaksimalkan potensi siswa

Peran Guru Penggerak menjadi sangat vital dalam kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru Penggerak adalah guru yang telah dipersiapkan melalui pelatihan khusus untuk menjadi agen perubahan di sekolah dan komunitas pendidikan. Mereka dibekali dengan keterampilan kepemimpinan, pedagogi inovatif, dan kemampuan untuk menggerakkan perubahan budaya belajar di sekolah. Guru Penggerak diharapkan dapat menjadi role model bagi rekan sejawatnya, membimbing mereka dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan perubahan paradigma dalam pengajaran dan pembelajaran. Guru Penggerak memainkan peran kunci dalam mengarahkan perubahan ini. Mereka harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dan potensi peserta didik, mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan, serta berkolaborasi dengan seluruh stakeholders pendidikan, termasuk orang tua, komunitas, dan pemerintah.

Hal ini sejalan dengan temuan Arifin dan Sutrisno (2021) yang menunjukkan bahwa Guru Penggerak dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Selain itu, penelitian Rahmawati dan Maulida (2022) menekankan bahwa Guru Penggerak berperan dalam mendesain dan mengimplementasikan praktik-praktik pembelajaran yang inovatif. Mereka menggunakan pendekatan yang berpatokan terhadap peserta didik, dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan abad ke-21, yakni memiliki pemikiran yang kritis, memiliki ide kreativitas yang menarik, kolaboratif, dan komunikasi.

PERAN GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 11 MUARO JAMBI

Suryani dan Widodo (2021) menambahkan bahwa Guru Penggerak harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran nyaman, wadah dimana siswa merasa diberikan kepercayaan diri untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Namun, peran Guru Penggerak juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Menurut penelitian Hasanah dan Mulyani (2022), salah satu tantangan terbesar adalah resistensi terhadap perubahan dari sebagian guru yang masih terikat dengan metode pengajaran konvensional. Guru Penggerak perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi resistensi ini dan memotivasi rekan sejawatnya untuk mengadopsi pendekatan yang lebih modern dan efektif. Kurniawan dan Nugroho (2021) juga menyebutkan bahwa kurangnya sumber daya dan dukungan dari pihak manajemen sekolah dapat menghambat implementasi Kurikulum Merdeka. Lestari dan Pratama (2022) mengidentifikasi bahwa dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan penyediaan pelatihan yang berkualitas sangat penting untuk keberhasilan Guru Penggerak.

Pelatihan ini harus mencakup aspek kepemimpinan, inovasi pedagogi, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Munandar dan Setiawan (2022) menambahkan bahwa kolaborasi antar guru dan dukungan dari komunitas pendidikan yang lebih luas juga memainkan peran penting dalam keberhasilan Guru Penggerak. Dengan memahami peran dan tantangan yang dihadapi oleh Guru Penggerak, diharapkan dapat ditemukan solusi dan strategi yang efektif untuk mendukung mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran Guru Penggerak, mengeksplorasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan pandangan cara guru penggerak menerapkan kurikulum merdeka di kelas.

B.METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode studi kasus pada penelitian kualitatif. Studi kasus adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan mempelajari kondisi subjek. Sugiyono (2014) Data yang diperoleh dari pengamatan lapangan secara langsung akan segera dijelaskan. Peneliti meneliti peran guru penggerak di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, yang mengajar biologi dan bahasa inggris.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

- 1).Observasi, dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung yang terperinci dan berhubungan langsung terhadap sebuah masalah melewati proses pengamatan langsung di lapangan, peneliti memperhatikan secara langsung peran guru penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka salah satunya implementasi P5 di kelas.
- 2) Wawancara, menggunakan metode semi berstruktur. Peneliti membuat dokumen pedoman wawancara dan instrumen pertanyaan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data.
- 3) Dokumentasi, dilaksanakan agar memperoleh dokumentasi data di lapangan yang dapat berupa gambar, video serta catatan observasi dan wawancara, hal ini kerap bertujuan untuk terfokus dalam meneliti hasil karya siswa, apakah hasil implementasi yang diamati sudah sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka ataupun malah sebaliknya.

Peneliti menggunakan analisis informasi untuk penyajian informasi, penarikan kesimpulan, dan reduksi informasi (Miles & Huberman, 2014). Setelah mendapatkan data, langkah berikutnya adalah:

- 1) Reduksi, Informasi artinya merangkum seluruh, memilah hal-hal yang utama, terfokus pada hal-hal yang penting. Mencari tema-tema polanya, lalu mengfilter dan menghapus sesuatu yang tidak perlu.
- 2) Penyajian informasi, yang berarti informasi akan disusun dalam pola hubungan dan diorganisasikan sehingga lebih mudah dipahami.
- 3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi berarti bahwa kesimpulan akhir akan kredibel karena informasi yang disampaikan pada tahap awal akan didukung oleh bukti yang kuat. Analisis informasi kualitatif adalah proses mencari dan menyusun informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga informasinya mudah dipahami dan dapat dikomunikasikan (Sugiyono, 2016). Untuk melakukan analisis informasi penelitian kualitatif, peneliti harus mengkaji dan memahami konsep dan hubungan yang dibuat dan dievaluasi. Dalam penelitian apa pun, analisis adalah cara berpikir. Ini berkaitan dengan melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap sesuatu untuk mengidentifikasi bagian-bagiannya, hubungannya dengan keseluruhan, dan hubungannya dengan keseluruhan. triangulasi digunakan untuk menguji kebenaran informasi. Peneliti dalam penelitian ini memilih triangulasi sumber untuk

PERAN GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 11 MUARO JAMBI

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Kurikulum Merdeka

Kurikulum bebas menggunakan berbagai jenis pembelajaran intrakurikuler, yang memungkinkan siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari ide-ide dan menguatkan kemampuan mereka. Guru dapat memilih berbagai pendekatan pengajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan siswa. Tema tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah adalah dasar dari inisiatif untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Ini tidak terikat pada modul mata pelajaran tertentu karena tidak bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan pemaparan dari guru penggerak di SMA negeri 11 Muaro Jambi, memasang kurikulum merdeka ini, sekolah memberikan kebebasan untuk menentukan materi pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan mampu menyesuaikan minat dan bakat siswa, dengan kurikulum ini, sekolah mampu menyusun program pembelajaran yang fleksibel dengan menangkap keunikan dan karakteristik lokal dan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan minat dan bakat secara optimal. Kurikulum mandiri sangat penting karena penelitian menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran untuk waktu yang lama. Banyak anak di negara itu tidak memahami bacaan dasar atau menggunakan konsep matematika dasar. Temuan ini juga menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam pendidikan antara wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Untuk menangani krisis dan berbagai masalah, perubahan sistemik diperlukan, termasuk perubahan kurikulum. Kurikulum menentukan apa yang dipelajari.

Kurikulum juga mempengaruhi metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Oleh karena itu, kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah bagian penting dari pemulihan pembelajaran dari krisis. (Kemdikbud, 2022). Guru sangat penting dalam pembuatan dan pelaksanaan kurikulum serta dalam penerapan kebijakan pembelajaran mandiri. Guru dapat bekerja sama dan berhasil mengatur dan menyusun bahan ajar, buku teks, dan konten pembelajaran, serta menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di sekolah. Ketika mereka membuat kurikulum mereka sendiri, guru harus memiliki atribut seperti perencana, perancang, administrator, evaluator, peneliti, pengambil keputusan, dan administrator. Ini karena sebagai pendidik, mereka harus memahami psikologi siswa dan memahami metode dan strategi pembelajaran.

Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka

Untuk mencapai tujuan pendidikan profil pelajar pancasila (P5), guru penggerak harus dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Sibagariang et al., 2021). Guru penggerak diharapkan menjadi agen modifikasi yang dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih baru, yaitu model yang berpihak pada peserta didik, dan mendorong guru lain untuk membuat perubahan di sekolah. (Sibagariang dkk, 2021).



Gambar 1. Kegiatan Implementasi P5 Tema Bhineka Tunggal Ika

Berdasarkan hasil wawancara pandangan guru penggerak terhadap implementasi kurikulum yakni: pandangannya bervariasi tergantung pada pemahaman dan harapan masing-masing guru

1. Kurikulum merdeka memberikan kemudahan kepada sekolah dan guru dalam program pembelajaran harus disesuaikan dengan minat dan bakat siswa.
2. Membantu siswa untuk mengekspresikan dan mengembangkan minat serta bakat mereka lebih baik lagi.

PERAN GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 11 MUARO JAMBI

Guru penggerak berbeda dengan guru biasa, perbedaan dapat dilihat dari beberapa aspek dibawah ini :

Aspek	Guru Penggerak	Guru Biasa
Peran dan Tanggung Jawab	Selain mengajar, berperan menjadi agen perubahan demi kemajuan sekolah dan lingkungan sekitarnya. Mengajar sesuai kurikulum yang telah ditetapkan dari pemerintah	Mengimplementasikan inovasi dalam Proses pembelajaran. Melakukan evaluasi dan penilaian sesuai standart operasional yang telah di tetapkan.
Metode Pembelajaran	Menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif contohnya pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kolaboratif.	Menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah, diskusi kelas dan tugas individu.
	Fokus pada pengembangan holistik siswa baik secara akademis maupun non akademis.	Fokus pada penyampaian materi tersebut sampai siswa memahami materi yang di sampaikan.

Tabel 1. Perbandingan Guru Penggerak dan Guru Non Penggerak

Dua guru penggerak SMA negeri 11 Muaro Jambi merinci strategi untuk mendorong guru untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan kurikulum mandiri melalui sosialisasi dan pelatihan kepada guru, dukungan dan sumber daya guru, pembentukan tim kerja guru, kolaborasi dan bertukar ide antar guru, pengakuan dan apresiasi kepada guru aktif serta evaluasi dan umpan balik konstruktif kepada guru

Relevansinya terhadap kurikulum merdeka dipaparkan oleh guru yakni :

1. Mengakomodasi keberagaman budaya yang ada di provinsi Jambi
2. Pengembangan inovasi program yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa
3. Menekankan pada pembelajaran konteks lokal.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan baru yang menandai kemajuan dalam pendidikan nasional pada 11 Desember 2019. Tujuan dari "merdeka belajar" dan "dinamika guru" yang diusulkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim sama: memberikan kredit pendidikan. Orang-orang, termasuk guru dan siswa, memiliki kebebasan untuk kreatif, inovatif, dan mandiri. Indonesia sedang mempertimbangkan untuk membatasi kreativitas dan inovasi siswa dan guru dengan menambahkan banyak urusan administrasi dan birokrasi. Merdeka Belajar menekankan penghapusan UN Test. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177/M2020, Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak dan Kebudayaan Republik Indonesia, tujuan program adalah untuk meningkatkan kompetensi. Pemerataan pendidikan dengan meningkatkan kemampuan pimpinan sekolah dan satuan pendidikan untuk mencapai pembelajaran berkualitas tinggi dan ekosistem pendidikan yang kuat, dan terciptanya pendidikan

PERAN GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 11 MUARO JAMBI

yang sejalan dengan profil siswa Pancasila. Iklim kolaboratif di sekolah, untuk kepentingan pemangku kepentingan di sektor pendidikan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Sebenarnya, program Sekolah Penggerak ini masih dimulai secara bertahap, dan untuk mendapatkan sekolah yang dinyatakan lulus menjadi Sekolah Penggerak, diperlukan dukungan sistematis.

Tantangan guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka.

Jika kurikulum sebelumnya tidak sesuai lagi atau pemulihan pendidikan dipercepat, perubahan kurikulum atau pengenalan kurikulum baru diperlukan. Namun, perubahan kurikulum yang tidak terencana, terburu-buru, dan terburu-buru akan menimbulkan tekanan yang signifikan pada departemen pendidikan yang melaksanakannya. Hal ini terutama berlaku untuk lembaga pendidikan yang berada di wilayah tertinggal, yang masih membutuhkan banyak dukungan. Tanpa persiapan sebelumnya, efek pendidikan yang maksimal tidak dapat diperoleh dari hasil eksperimen saja, bahkan para praktisi pendidikan dibebani dengan perlunya penyesuaian yang terus menerus. Ini adalah hasil dari kurikulum baru yang dibuat karena kurikulum sebelumnya tidak berjalan dengan baik. (Arifa, 2022).

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara tantangan dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu :

1. Pemahaman dan pelatihan bagi guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Strategi nya yakni menyelenggarakan pelatihan yang terinci dan berkala

2. Kurikulum merdeka menyesuaikan perencanaan yang signifikan terhadap perencanaan pembelajaran dan materi pembelajaran

3. Sistem dan evaluasi juga perlu disesuaikan dengan kurikulum merdeka untuk mengukur pencapaian siswa secara holistik sesuai dengan kompetensi siswa , strategi nya mengatasi tantangan dengan mengembangkan metode penilaian yang beragam, memberikan pelatihan kepada guru dalam merancang instrumen penilaian yang efektif , Dalam situasi seperti ini, seorang guru penggerak harus tidak hanya dapat mengajar dan mengelola kelas dengan baik, tetapi juga dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa dan sekolah. Dengan meningkatkan kualitas, guru perlu memanfaatkan teknologi dan terus memikirkan pembelajaran.kreatif dan inovatif, berbakat dalam belajar, energik dalam merawat siswa, dapat membangun dan memperluas hubungan dengan masyarakat luas antara pendidik dan sekolah, serta mampu memahami ciri khas perubahan di sekolah .(Tsuraya et al, 2022)

D. KESIMPULAN

Di SMA NEGERI 11 MUARO JAMBI, peran guru penggerak dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sangatlah penting dan tepat. Guru penggerak tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang mendorong perubahan di sekolah. Guru penggerak memimpin proses pembelajaran yang terpusat untuk siswa, memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mengidentifikasi bakat dan minat mereka, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Guru penggerak menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan bervariasi, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Mereka menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran diferensiasi, dan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Guru penggerak mendorong siswa untuk menjadi bagian dari proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan belajar yang inklusif dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Dengan peran-peran tersebut, guru penggerak menjadi kunci sukses dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Guru juga harus memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z., & Sutrisno, S. (2021). Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(2), 135-150.

Arifa, F. N. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya. *Info Singkat Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*.

Hasanah, U., & Mulyani, S. (2022). Efektivitas Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 28(4), 345-362.

PERAN GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 11 MUARO JAMBI

- Kurniawan, A., & Nugroho, A. (2021). Transformasi Pendidikan Melalui Peran Guru Penggerak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 29(3), 287-305.
- Lestari, E., & Pratama, R. (2022). Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah: Peran Kunci Guru Penggerak. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 31(2), 157-174.
- Munandar, A., & Setiawan, B. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Guru Penggerak terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 45-63.
- Nurhadi, D., & Widiastuti, E. (2021). Pendekatan Holistik dalam Peran Guru Penggerak pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 22(3), 299-318.
- Puspita, R., & Wahyudi, T. (2022). Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 34(1), 89-108.
- Rahmawati, D., & Maulida, L. (2022). Inovasi Pembelajaran dan Peran Guru Penggerak dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 33(1), 101-120.
- Ridder, H. G. (2014). Book Review: *Qualitative data analysis. A methods sourcebook* (Vol. 28, No. 4, pp. 485-487). Sage UK: London, England: Sage publications.
- Suryani, N., & Widodo, H. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang Bagi Guru Penggerak. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 19(3), 209-225.
- Santoso, B., & Ramadhani, T. (2021). Meningkatkan Keterampilan Abad 21 melalui Implementasi Kurikulum Merdeka oleh Guru Penggerak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 223-240.
- Sibagariang, D., & Simbolon, B. R. (2021). Evaluasi Program Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Pariwisata Paramitha Bekasi. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(1), 55-63
- Tsuraya, F. G., Azzahra, N., Azahra, S., & Maharani, S. P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 179-188